

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini budaya Korea Selatan sedang menjadi topik pembicaraan diberbagai negara khususnya Indonesia. *Boomingnya* musik K-POP menambah warna baru di dalam dunia musik. Masuknya drama Korea menyajikan cerita yang berbeda membuat daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Hal ini menunjukkan bahwa Korea Selatan mengalami kemajuan dalam bidang hiburan dan dapat melesat diberbagai belahan dunia.

Menurut Suranto (2010) dalam era globalisasi dan adanya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan transportasi dewasa ini memungkinkan manusia di seluruh dunia untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lainnya. Hampir tidak ada batas-batas lagi untuk saling bertukar informasi antar bangsa di berbagai belahan dunia. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa *Korean Wave* pun dapat mudah menyebar di berbagai negara, melalui teknologi komunikasi dan transportasi yang semakin canggih.

Menurut Malcolm Bernard (2007) *fashion* sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang di dunia, bahkan *fashion* sekarang sudah disebut sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi. Dan menurut Tri Yulia Trisnawati (2011) busana apa yang dipakai seseorang merupakan gambaran dari jati diri sendiri. Pada umumnya *fashion* dapat mencerminkan kepribadian seseorang, dimana dengan gaya berpakaian seseorang dapat mengekspresikan diri sendiri. Selain sebagai ungkapan diri, *fashion* yang dipilih pun disesuaikan dengan tingkat kenyamanan dan dapat menambah kepercayaan diri bagi pemakainya.

Perkembangan *fashion* juga dipengaruhi oleh film, sebagaimana diketahui bahwa “mewabahnya” film drama Korea dan *girl band* (asing maupun lokal) membuat para wanita di segala usia memiliki klibat *fashion*. Tidak sedikit remaja ABG berpenampilan layaknya artis Korea melalui pakaian dengan gaya yang penuh warna, menarik, ceria, keren, dan mudah untuk dipadu padankan sangat cocok dengan tubuh dan warna kulit orang Asia. Dan menurut Milla Riauzie Poetri dkk produk kecantikan ala Korea yang sering ditampilkan dalam drama juga menjadi salah satu pemikat bagi pecinta drama Korea. Hal tersebut mempengaruhi permintaan pasar di Indonesia yang semakin meningkat terhadap produk-produk kecantikan ala Korea Selatan.

Tren fashion khas Korea tidak hanya mempengaruhi kalangan remaja wanita saja, tetapi wanita dewasa juga tak luput dari dorongan untuk mengkonsumsi *fashion* dengan gaya Korea. Tak terkecuali para wanita di daerah Mersam, yang posisinya di salah satu kecamatan Kabupaten Batanghari Jambi. Walaupun tinggal di daerah pedesaan dan jauh dari ibukota, mereka seolah tidak ingin tertinggal dan kalah saing dalam urusan *fashion*. Mereka pun juga mengikuti tren fashion dari Korea juga.

Meski banyaknya model *fashion* khas Korea yang dijual di Indonesia baik *online* maupun *offline*, sebagai wanita kita juga harus bisa memilih pakaian mana yang pantas gunakan dan masih mengedepankan sopan santun dalam berpakaian. Karena kebanyakan *fashion* Korea yang jual adalah pakaian-pakaian minim dan terlalu terbuka.

Sebagai wanita muslim, mengenakan hijab adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Memakai hijab sepertinya sudah menjadi *trenfashion* bagi para wanita muslim seluruh dunia, salah satunya Korea. Mayoritas penduduk Korea memang tidak beragama Islam, tetapi negeri

Gingseng ini terkenal akan *fashionnya* yang modis dan *stylish*. Beberapa wanita dan *influencer* asal negeri ini sempat viral karena hijabnya yang bisa-bisa menjadi referensi untuk mendapatkan penampilan yang trendi untuk “*outfit of the day*”.

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan *mode*. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk pria dan wanita. Untuk wanita, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat *universal*, dalam arti dapat dipakai oleh muslimah dimanapun ia berada.

Begitu hebatnya pengaruh budaya dan *mode* dalam berpakaian, membuat manusia lupa memahami hakekat dari fungsi adanya pakaian. Dalam hal ini Islam sebagai agama yang *shalih li kulli zaman wa makan* memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi berpakaian. Menurut ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya yaitu :

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan".

(QS Al-A'raaf: 26).

Menurut Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, Islam memiliki pedoman mengenai adab berpakaian untuk wanita yaitu pakailah pakaian yang tidak ketat, tidak memperlihatkan warna kulit, kepala, rambut, tengkuk dan dada. Pilihlah warna yang sesuai contohnya warna putih, karena warna putih termasuk warna yang bersih dan baik, serta warna ini sangat disenangi dan sering menjadi pilihan Rasulullah SAW.

Menurut penulis boleh saja berkiblat pada *fashion* atau menyukai budaya Korea yang ada. Dari budaya Korea yang sudah menyebar dengan sangat luas tersebut, kita harus dapat menyaring atau mengambil manfaat

yang dapat berguna untuk kita, baik itu dibidang *fashion*, musik, gaya hidup, dan lain sebagainya. Akan tetapi jangan sampai pula lupa atau bahkan abai terhadap budaya negeri sendiri, Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, wanita muda di daerah tersebut beberapa dari mereka langsung menerapkan mentah-mentah apa yang mereka tonton dari drama Korea. Seperti menggunakan pakaian dan *make up* yang tidak sesuai dengan lingkungan daerah tersebut. Sehingga penulis membuat media yang sesuai dengan masalah yang dihadapi kalangan wanita ini dengan membuat sebuah video referensi berbusana ala Korea tetapi tanpa harus menerapkan busana Korea yang cenderung terbuka dan minim.

Khairuddin Kusman (2015) media visual adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Media visual juga merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknis dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata letak jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima *target audience* atau sasaran. Melalui video pesan yang ingin disampaikan adalah untuk menunjukkan bagaimana cara berpakaian yang trendi namun tetap islami. Melalui video audien langsung mendapat umpan balik secara visual sehingga mampu mencoba cara berpakaian yang sudah disampaikan pada video.

Perancangan video ini didalamnya terdapat referensi beberapa gaya pakaian Korea tapi tetap sopan dan *stylish*. Karena di daerah tersebut setelah lulus sekolah menengah tinggi mayoritas para wanitanya langsung bekerja atau menikah. Dilihat dari kebiasaan orang-orang yang tidak terlepas dari gawainya dan berbagai pengolahan video yang sangat variatif menjadikan mereka lebih tertarik menyaksikan televisi atau youtube. Atas alasan efisiensi waktu juga mereka lebih memilih menonton daripada membaca. Sehingga perancangan video ini lebih efektif daripada buku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, bagaimana membuat video yang baik, efisien, dan dapat memberikan referensi *fashion* Korea untuk bisa digunakan wanita muslim untuk usia 20-25 tahun.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan perancangan ini tidak terlalu meluas dan lebih fokus, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup perancangan yang meliputi :

1.3.1 *Project* yang dikerjakan hanya pembuatan video saja.

1.3.2 Wanita kekinian : - Selalu mengikuti tren

- Memiliki kebiasaan mengunggah di sosial media

1.3.3 Wanita yang menyukai *Korean Wave* (bukan hanya penyuka K-Pop saja, tapi juga penyuka drama-drama Korea hingga budaya Korea).

1.3.4 *Target Audience* pada perancangan ini adalah wanita usia 20 - 25 tahun.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan Tugas Akhir ini dibuat adalah memberikan informasi dan referensi bagaimana berbusana gaya Korea yang Islami, sehingga wanita-wanita muslim tetap bisa menggunakan fashion Korea.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat perancangan sebagai berikut :

- 1.5.1 Bagi *target audience*, dapat menambah wawasan bagaimana *mix and match fashion* Korea sehingga tetap *trendi* tapi sesuai dengan adab-adab berpakaian dan sopan.
- 1.5.2 Bagi penulis, dapat menambah wawasan atau pembelajaran bagaimana merancang komunikasi visual agar menarik.
- 1.5.2 Bagi lembaga, sumbangsih dapat memberikan referensi bagi mahasiswa yang ada di kampus perihal perancangan video.

1.6 Metode Perancangan

Agar tujuan dari perancangan ini sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu sangatlah penting menyimpulkan data dari metode perancangan. Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Data yang dibutuhkan

a. Data Visual

Meliputi video, teknik atau pengambilan video dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembuatan video.

a. Data Verbal

Meliputi tentang teori, konten isi, penulisan, target audience, kepustakaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fashion.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Demi tersampainya maksud dan tujuan perancangan video yang diinginkan, maka dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan perancangan. Nantinya data-data tersebut dapat membantu dan mempermudah dalam proses perancangan.

Berdasarkan data yang dibutuhkan, maka metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan meliputi pencarian data, baik itu data verbal maupun visual melalui berbagai sumber pustaka. Sumber pustaka tersebut meliputi buku cetak, jurnal, *e-book* maupun media lainnya yang berhubungan dengan perancangan ini. Pencarian data juga dilakukan melalui internet, dan akan digunakan sebagai pendukung untuk mempermudah proses perancangan.

b. Penelitian Lapangan

1. Wawancara

Wawancara adalah mencari dan menggali informasi yang lebih akurat dengan melakukan tanya jawab ataupun diskusi langsung dengan pihak terkait seperti *target audience*.

2. *Survey*

Melakukan kegiatan pengamatan dari masyarakat sekitar

3. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan pada metode penelitian dengan tidak perlu/wajib memerlukan kedatangan langsung dari sumber data. Kuisisioner yang dilakukan yaitu responden hanya memberikan tanda centang (✓) pada kolom berisi pertanyaan yang di ajukan.

c. Instrumen Perancangan

1. Alat tulis sebagai media pendukung dalam mendokumentasikan segala hal yang dibutuhkan dalam perancangan.

2. Alat penunjang perancangan seperti komputer/laptop, kamera, *property*, dll.

d. Metode Analisis Data

Dari berbagai metode analisis data yang ada, metode yang paling cocok digunakan dalam perancangan video ini adalah metode analisis 5W + 1H.

1.7 Skema Perancangan

